

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *inkuiri berbasis kolaboratif* diperoleh rata-rata sebesar 82,96 sedangkan model pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh rata-rata 74,67.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan yang menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi diperoleh rata-rata sebesar 83,54, sedangkan siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah diperoleh rata-rata 72,09.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar siswa. Peran sikap ilmiah dalam meningkatkan hasil belajar pada kelas inkuiri berbasis kolaboratif lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model *Direct Instruction*.

5.2 Implikasi

Pembelajaran adalah aktivitas pencapaian kompetensi, seorang guru yang menginginkan siswanya memperoleh kompetensi seyognya harus berupaya memikirkan model pembelajaran yang sesuai yang akan digunakan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran, karena berbeda kompetensi yang akan dicapai berbeda model pencapaiannya, dengan kata lain model pembelajaran yang berbeda. Seperti hasil penelitian ini yang akan menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar IPA siswa SD yang dibelajarkan dengan model inkuiri berbasis kolaboratif lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif tidak hanya berorientasi pada produk tetapi berorientasi pada proses. Focus pembelajaran ditunjukkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data serta melakukan pembuktian terhadap mencari pada materi IPA tersebut untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang siswa temukan.

Implikasi pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif atau pembelajaran mencari dalam pembelajaran IPA membutuhkan dukungan yang baik dari guru maupun pihak sekolah. Penyediaan KIT di sekolah diperlukan agar guru mampu memberikan alat-alat yang bisa mendukung proses mencari jawaban dari setiap permasalahan di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dalam proses pembelajaran IPA. Dengan alat-alat pendukung dan sumber belajar yang terdapat di sekolah dapat mempermudah siswa dalam menggali pengetahuan baru. Dengan model mencari

yang diarahkan oleh guru ingatan siswa dalam proses pengetahuannya sendiri. Guru sebagai fasilitator dan motivator dapat mengarahkan siswa untuk mencari pengetahuan sendiri baik dilakukan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan dengan sikap ilmiah yang ada pada diri siswa tersebut.

Model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif selalu mempertimbangkan perkembangan struktural kognitif siswa. Pemberian pengalaman bagi siswa menjadikan siswa sebagai siswa aktif yang mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dan tindakan siswa menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka struktur kognitif siswa, melakukan analisis terhadap apa yang dipelajarinya dengan apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman baru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi tingkat kemampuan sikap ilmiah mengisyaratkan kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang dipertimbangkan pada tingkat kemampuan sikap ilmiah siswa. Hal ini harus dilakukan karena tingkat kemampuan sikap ilmiah akan berperan terhadap siswa akan berperan terhadap siswa pada tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Pemberian rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan agar siswa mampu mengidentifikasi masalah dapat menarik perhatian dan mengundang rasa ingin tahu siswa untuk membahas dan mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan dengan langkah-langkah dan tahapan yang sesuai dengan sikap ilmiah siswa

itu sendiri sehingga pada akhirnya akan memahami keterkaitan antara materi pembelajaran IPA di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, model yang diterapkan harus sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan tingkat kreativitas siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu model pembelajaran dan tingkat sikap ilmiah siswa perlu dipertimbangkan oleh guru.

Dengan merujuk kepada perolehan hasil penelitian dengan memperhatikan pengaruh model pembelajaran dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar IPA, maka untuk menghasilkan pembelajaran yang afektif guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, situasi, kondisi, dan materi pembelajaran. Hal tersebut berdampak positif pada dunia pendidikan khususnya mata pelajaran IPA dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Model inkuiri berbasis kolaboratif terbukti afektif dan alternative dalam pembelajaran di sekolah bagi siswa yang memiliki sikap ilmiah baik yang tinggi maupun rendah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah perlu memberikan pelatihan bagi guru dalam peningkatkan kemampuan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran sehingga

guru lebih mamou dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat guna keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

3. Guru perlu memperhatikan karakteristik sikap ilmiah siswa, menyesuaikan model pembelajaran yang tepat sehingga sesuai dengan karakteristik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat melibatkan karakteristik siswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, kecerdasan interpersonal, motivasi, atau pun variabel moderator lainnya. Karena karakteristik siswa yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sikap ilmiah.